

## **PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, INTENSITAS ASET TETAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE**

**DEBBY NURUL ANWAR, MUHAMMAD RIZAL SARAGIH**  
*debbynurulanwar@gmail.com, dosen01465@unpam.ac.id*  
**Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang**

### *Abstract*

*The purpose of this study is to find out empirically Sales Growth, Intensity of Fixed Assets, and Company Size have an effect on Tax Avoidance. The type of research used in this study using quantitative data and secondary data sources. Quantitative research methods can be interpreted as research methods based on the philosophy of positivism, used to examine certain populations or samples, random sampling techniques, data collection using research instruments, data analysis is quantitative/statistical with the aim of testing predetermined hypotheses. Sales growth shows a negative coefficient with a significant value less than 0.05, meaning that the sales growth variable has a negative effect on tax avoidance. The intensity of fixed assets shows a positive coefficient with a significant value less than 0.05, meaning that the variable intensity of fixed assets has a positive effect on tax avoidance. Firm size shows a negative coefficient with a significant value of more than 0.05, meaning that the firm size variable has no effect on tax avoidance.*

**Key Words** : Sales Growth; Intensity of Fixed Assets; Firm Size; Tax Avoidance.

### *Abstrak*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris Pertumbuhan Penjualan, Intensitas aset tetap, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data kuantitatif dan sumber data sekunder. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan koefisien negatif dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 berarti variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Intensitas aset tetap menunjukkan koefisien positif dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 berarti variabel intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Ukuran perusahaan menunjukkan*

*koefisien negatif dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 berarti variabel Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.*

**Kata Kunci** : *Pertumbuhan Penjualan; Intensitas Aset Tetap; Ukuran Perusahaan; Tax Avoidance.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, berdasarkan data pajak yang disampaikan oleh Dirjen Pajak pada tahun 2012 ada 4.000 perusahaan yang melaporkan nihil nilai pajaknya, perusahaan tersebut diketahui ada yang mengalami kerugian bahkan sampai 7 tahun berturut. Perusahaan tersebut umumnya bergerak pada sektor manufaktur dan pengelolaan bahan baku, (DJP, 2017).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi PT CocaCola Indonesia diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak, bahwa perusahaan telah melakukan penghindaran pajak yang menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2010-2013 dengan total sebesar Rp 566,84 miliar. (Sumber : [bisniskeuangan.kompas.com](http://bisniskeuangan.kompas.com), 13 Juni 2014)

Fenomena lainnya yaitu Tax Justice Network melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86

miliar dollar AS per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot Senin (22/11/2020) sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS). Dalam laporan Tax Justice Network yang berjudul The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19 disebutkan, dari angka tersebut, sebanyak 4,78 miliar dollar AS setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya 78,83 juta dollar AS atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi (Kompas.com, 23/11/2020).

### Rumusan Masalah

1. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?
2. Apakah Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah Pertumbuhan Penjualan, Intensitas aset tetap, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara empiris Pertumbuhan Penjualan

- berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
2. Untuk mengetahui secara empiris Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
  3. Untuk mengetahui secara empiris Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
  4. Untuk mengetahui secara empiris Pertumbuhan Penjualan, Intensitas aset tetap, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

#### Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan serta menambah pengetahuan

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi (*Theory Agency*)

Teori agensi adalah hubungan antara pihak principal (pemilik perusahaan) dengan seorang agen (manajemen perusahaan) dalam menjalankan kontraknya. Menurut Jansen and Mekling (1976) di dalam Sundari & Aprilina (2017) mengemukakan teori keagenan adalah kontrak dari satu atau lebih klien yang memberdayakan agen untuk membuat dan melaksanakan keputusan yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan. Selama agent menjalankan tugasnya akan timbul biaya (agent cost). Agent cost adalah biaya yang timbul dari tindakan manajemen agar sesuai dengan tujuan awal pemilik. Biaya ini dapat timbul karna agen telah menjalankan sesuai kehendak

principal (pemilik usaha) dalam pembuatan kontrak ataupun dalam melakukan pengawasan (Ervaniti, 2020).

### Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan. Menurut Heryuliani (2015) pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar atas produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapat yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Veno (2015) menyatakan secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan.

### Intensitas Aset Tetap

Berdasarkan PSAK 16 Aset Tetap tahun 2017 oleh Ikatan Akuntan Indonesia, aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan selama lebih dari satu periode. Intensitas aset tetap mencerminkan proporsi atau persentase dari aset tetap yang terdapat di perusahaan dengan cara dibandingkan dengan total aset yang dimiliki (Riantami V. L., 2018).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata – rata tingkat

penjualan dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi menjadi 3 kategori yaitu *large firm*, *medium firm* and *small firm*. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang (Cahyono, 2016).

#### Tax Avoidance

Ramadhan (2021) penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau menghapus hutang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak ini sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan meningkatkan *cash flow* perusahaan. Tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya akan diperoleh penghematan pajak dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta-fakta sedemikian rupa sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau sama sekali tidak kena pajak.

Menurut Kartana & Wulandari (2018) dalam penelitiannya *Tax Avoidance* merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak melalui kegiatan khusus dengan memanfaatkan kelemahan kebijakan hukum perpajakan. Dalam praktek penghindaran pajak, wajib pajak tidak secara langsung melakukan

pelanggaran undang-undang sekalipun terkadang dengan jelas menafsirkan dengan salah tujuan dari undang-undang tersebut.

#### METODE PENELITIAN

##### Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah sekunder. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

##### Tempat Penelitian

Pada saat pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini, penulis mengambil dari laporan keuangan perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia Tower Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190, Telepon: +6221 515 0515 dan data dapat diunduh di link: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan untuk waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan Juni 2021

### Operasional Variabel Penelitian

#### Variabel Dependen

Dalam penelitian ini penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). *Tax avoidance* diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan.

Populasi dan Sampel yang di ukur dengan:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### Variabel Independen

Pertumbuhan Penjualan adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dari periode ke periode berikutnya, pertumbuhan penjualan dapat di cari dengan membandingkan penjualan periode sekarang di kurangi dengan penjualan periode sebelumnya dibagi dengan penjualan periode sekarang (Purwanti, 2017). Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dari penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan tahun lalu dan dibagi penjualan tahun lalu (Budiman dan Setiyono, 2012 dalam Andriyanto, 2015 dalam Purwanti & Sugiyarti, 2017). Secara matematis pengukuran ini dapat dirumuskan:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Kepemilikan aset tetap berupa bangunan, tanah, mesin, peralatan operasional dan kendaraan. Aset tetap yang berhubungan terhadap

*Tax avoidance* yaitu kepemilikan aset tetap yang bernilai tinggi menghasilkan beban depresiasi atas aset yang besar. Jadi semakin tinggi aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan dapat meminimalisir beban pajak perusahaan. Intensitas Aset Tetap didapatkan dengan cara membandingkan total aset tetap dan total aset (Sugiyarti, 2017). Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dirumuskan :

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan umumnya dibagi menjadi 3 kategori yaitu *large firm*, *medium firm* and *small firm*. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang (Gusti Maya Sari, 2014). Kesimpulan dari pernyataan diatas dapat di rumuskan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data secara umum adalah suatu cara, prosedur dan proses untuk mengumpulkan data dan informasi di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain. Peneliti memperoleh data penelitian bersumber dari:

1. Penelitian Pustaka Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah

yang sedang diteliti melalui buku, artikel, jurnal, internet, tesis dan perangkat lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari pengumpulan data laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2019.

#### Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software Eviews 9. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Eviews 10 merupakan software komputer yang dapat membantu untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistic maupun non paramatic dengan basis windows.

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang menggambarkan (deskripsi) suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum masing-masing variabel.

#### Uji Data Panel

Data Panel yaitu gabungan antara data time series dan cross section. Data panel sering disebut pooled data (pooling time series dan cross section), micropanel data, longitudinal data, event history analysis dan cohort analysis. Semua

istilah ini mempunyai makna pergerakan sepanjang waktu dari *unit cross-sectional*. Secara sederhana, data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (dataset) dimana perilaku unit cross-sectional (misalnya individu, perusahaan, negara) di amati sepanjang waktu. (Ghozali,2017).

Pengguna data panel memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan data jenis *cross section* maupun *time series*.

1. Data Panel memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolineritas antar variabel independen sehingga dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien.
2. Data Panel dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau time series saja.
3. Data Panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Peneliti dengan regresi data panel ini digunakan untuk melihat pengaruh antara data variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi pada penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} Y &= \text{Variabel Dependen} \\ \beta_0 &= \text{Konstanta} \\ \beta_1 X_1 &= \text{Variabel Independen X1} \\ &\quad (\text{Pertumbuhan Penjualan}) \\ \beta_2 X_2 &= \text{Variabel Independen X2} \\ &\quad (\text{Intensitas Aset Tetap}) \\ \beta_3 X_3 &= \text{Variabel Independen X3} \\ &\quad (\text{Ukuran Perusahaan}) \end{aligned}$$

$\mu$  = Komponeneror

#### Tahap Analisis Data

Menurut Destri Nuraini (2017) dari ketiga model yang telah dijelaskan sebelumnya, selanjutnya akan ditentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi parameter regresi data panel. Terdapat dua macam pengujian yang dapat digunakan, yaitu Uji *Chow* dan Uji *Hausman*.

#### Uji *Chow*

adalah pengujian untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*.

#### Uji Hausman

Uji Hausmandigunakan untuk menentukan apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect* yang paling tepat Destri Nuraini (2017). Rumus uji *Hausman* adalah :

$$H = (\beta_{RE} - \beta_{FE})'(\sum FE - \sum RE)^{-1}(\beta_{RE} - \beta_{FE})$$

#### Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji *LM* dilakukan jika telah dilakukannya uji *chow* dimana model *common effect* yang terpilih dan uji *hausman* dimana yang terpilih adalah model *random effect*. Uji *LM* dilakukan untuk membandingkan model mana yang lebih tepat diantara model *random effect* dengan *common effect*. Pemilihan model ini dilakukan dengan melihat nilai probability (prob.) pada *Breusch-Pagan*. Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai prob. > 0,05, maka model yang tepat adalah *common effect*.

2. Jika nilai prob. < 0,05, maka model yang tepat adalah *random effect*.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan  $\frac{N-1}{NT-N-K}$  ketentuan apabila nilai signifikansi

didasar 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

##### Uji Multikolinearitas

Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Matrik korelasi variabel independen.  
Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan adanya multikolonieritas (Ghozali, 2016)
2. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF)  
Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresikan terhadap variabel independen lainnya.

*Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah samadengan VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF >10 (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian autokorelasi menggunakan

uji Durbin. Apabila  $dU < d < 4-dU$  maka dapat dikatakan data terbebas dari autokorelasi. Berikut adalah kriteria pengambil keputusan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson

**Tabel 3.1 Nilai Durbin  
Nilai Durbin – Wats On**

Jika	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < dL$	tidak ada autokorelasi positif	Ditolak
$dL \leq d \leq du$	tidak ada autokorelasi positif	tidak ada keputusan
$4-dL < d < 4$	tidak ada autokorelasi positif	Ditolak
$4-du \leq d \leq 4-dL$	tidak ada autokorelasi positif	tidak ada keputusan
$du < d < 4-du$	tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima

(Ghozali, 2011)

Uji Heteroskedastisasi

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.

Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda

Metode analisis regresi berganda ini dilakukan terhadap model yang diajukan dengan penelitian menggunakan Software EViews versi 9 untuk memprediksi hubungan

antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan analisis regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Agresivitas Pajak  $\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi parsial

X1 = Inventory Intensity

X2 = Komisaris Independen

X3 = Intensitas Modal e = error

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Apabila koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)=0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya untuk koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)=1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Digunakan *adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua.

#### Uji Statistik F

Uji F Statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel dependen secara simultan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F: F Tabel dalam Excel, jika F-hitung > dari F-tabel, (H1 di tolak H2 diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom

signifikansi pada Anova (Olahan dengan *E-Views*, Gunakan Uji Regresi dengan *Metode Enter/Full Model*). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F-hitung < F-tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

#### Uji Statistik R

Uji statistik r pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (*tax avoidance*).
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*tax avoidance*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2016). Hasil uji statistik deskriptif secara ringkas disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.556912	29.36929	0.583925	29.55592
Median	0.510193	28.89053	0.559163	29.22636
Maksimum	2.392834	58.63017	2.370138	36.34643
Minimum	0.060107	27.91896	0.133112	26.15043
Std. Dev.	0.329925	3.497472	0.245700	1.894984
Skewness	3.061188	7.673950	4.655705	0.992688
Kurtosis	17.11823	63.36462	36.22488	4.997137
Jarque-Bera	789.3592	12931.48	3968.650	26.43372
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000002
Sum	44.55297	2349.543	46.71400	2364.474
Sum Sq. Dev.	8.599210	966.3527	4.769104	282.0419
Observations	80	80	80	80

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa data penelitian pada nilai N menunjukkan jumlah data sebanyak 80 laporan keuangan. Jumlah tersebut merupakan total sampel laporan keuangan yang diperoleh dari 16 perusahaan dari periode 2016 sampai 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1. Tax Avoidance

Dari hasil uji statistik deskriptif bahwa *Tax Avoidance* (Y) memiliki nilai *minimum* 0.060107 yang terdapat pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2017, nilai

*maximum* sebesar 2.392834 PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2019, nilai *mean* (rata-rata) pada perusahaan sub sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020 sebesar 0.556912 serta memiliki nilai *standar deviasi* atau nilai simpangan baku sebesar 0.329925.

#### 2. Pertumbuhan Penjualan

Dari hasil uji statistik deskriptif bahwa pertumbuhan penjualan (X1) memiliki nilai *minimum* 27.91896 yang terdapat pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017, nilai *maximum* sebesar 58.63017 PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2017, nilai *mean* (rata-rata) pada perusahaan sub sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020 sebesar 29.36929 serta memiliki nilai *standar deviasi* atau nilai simpangan baku sebesar 3.497472.

#### 3. Intensitas Aset Tetap

Dari hasil uji statistik deskriptif bahwa Intensitas Aset Tetap (X2) memiliki nilai *minimum* 0.133112 yang terdapat pada perusahaan PT. Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2020, nilai *maximum* sebesar 2.370138 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016, nilai *mean* (rata-rata) pada perusahaan sub sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020 sebesar 0.583925 serta memiliki nilai *standar deviasi* atau nilai simpangan baku sebesar 0.245700.

#### 4. Ukuran Perusahaan

Dari hasil uji statistik deskriptif bahwa Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai

*minimum* 26.15043 yang terdapat pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016, nilai *maximum* sebesar 36.34643 PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2017, nilai *mean* (rata-rata) pada perusahaan sub sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020 sebesar 29.55592 serta memiliki nilai *standar deviasi* atau nilai simpangan baku sebesar 1.889484.

#### Hasil Uji Data Panel

##### Hasil Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect* (*pooled least square*) atau *fixed effect*. Uji *chow* dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *fixed effect* pada *cross section panel option*, dengan ketentuan:

1. Jika probabilitas < 0,05 berarti  $H_1$  ditolak dan menggunakan  $H_2$
2. Jika probabilitas > 0,05 berarti  $H_1$  diterima.

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: MODEL\_FEM  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.257727	(14,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	77.046281	14	0.0000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross-section F* adalah 0.0000 dan nilai probabilitas *cross-section chi-square* 0.0000 keduanya memiliki nilai < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model* dari pada *common effect model*.

#### Hasil Uji Housman

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka  $H_1$  ditolak dan model yang tepat adalah model *fixed effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect* atau dapat melihat kepada nilai probabilitas *cross section random*, denganketentuan:

1. Jika probabilitas < 0,05 maka tolak  $H_1$  dan terima  $H_2$ .
2. Jika probabilitas > 0,05 maka terima  $H_1$  dan tolak  $H_2$ .

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: MODEL\_REM  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.172021	3	0.0271

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* adalah 0.0271 atau < 0.05, yang berarti  $H_1$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Maka model penelitian yang digunakan penelitian uji hausman adalah *fixed effect model* dari pada *random effect model*.

#### Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM dilakukan jika telah dilakukannya uji chow dimana model *common effect* yang terpilih dan uji hausman dimana yang terpilih adalah model *random effect*. Uji LM dilakukan untuk membandingkan model mana yang

lebih tepat diantara model *random effect* dengan *common effect*. Pemilihan model ini dilakukan dengan melihat nilai probability (prob.) pada *Breusch-Pagan*. Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai prob. > 0.05, maka model yang tepat adalah *common effect*.

2. Jika nilai prob. < 0.05, maka model yang tepat adalah *random effect*.

Lagrange multiplier (LM) test for panel data  
Date: 05/21/21 Time: 13:05  
Sample: 2016 2020  
Total panel observations: 52  
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section...	Period	Both
	One-sided	One-sided	
Honda	1.658149 (0.0486)	-0.658375 (0.7449)	0.706947 (0.2398)
King-Wu	1.658149 (0.0486)	-0.658375 (0.7449)	0.271129 (0.3931)
SLM	1.851695 (0.0320)	-0.251959 (0.5995)	-- --
GHM	-- --	-- --	2.749460 (0.1119)

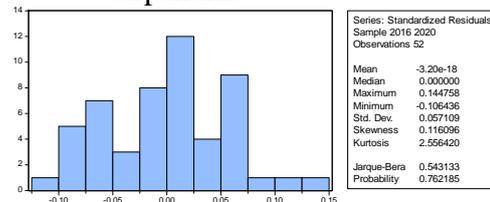
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *both* adalah 0.2398 atau > 0.05. Maka model penelitian yang digunakan penelitian uji *Lagrange Multiplier* adalah *common effect model* dari pada *random effect model*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B). Dalam penelitian ini, tingkat probabilitas yang digunakan yaitu. Dasar pengambila keputusan dapat dilihat dari angka probabilitas dari statistik J-B dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas >0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.
2. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari statistik J-B sebesar 0,543133. Karena nilai probabilitas p yakni 0,762185 > 0,05, maka dapat diasumsikan normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Multikorelasi

Dalam penelitian ini, gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel yang terdapat dalam matriks korelasi. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, yakni diatas 0,9 maka hal ini adalah indikasi adanya multikolinieritas disajikan pada tabel 4.7 berikut ini:

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.099424	-0.065009
X2	0.099424	1.000000	-0.307289
X3	-0.065009	-0.307289	1.000000

Data hasil pengujian multikolinieritas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multiolinieritas antar variabel independen. Hal ini karena nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0,9.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji mengetahui adanya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Waston*. Uji DW merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui

ada tidaknya autokorelasi. Autokorelasi terjadi kesalahan penggangguanya saling korelasi satu sama lainnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problema autokorelasi.

R-squared	0.796785	Mean dependent var	0.529213
Adjusted R-squared	0.695178	S.D. dependent var	0.126685
S.E. of regression	0.069944	Akaike info criterion	-2.214823
Sum squared resid	0.166333	Schwarz criterion	-1.539392
Log likelihood	75.58539	Hannan-Quinn criter.	-1.955878
F-statistic	7.841806	Durbin-Watson stat	2.398777
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui nila DW 2.398777, selanjutnya hasil ini akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5% sampel (n=80), dan jumlah variabel independen (k=3). Maka diperoleh nilai dl sebesar 1.5600 dan du sebesar 1.7153.

Nilai DW 2.398777 lebih besar dari batas atau (du) yakni 1.7153 dan kurang dari (4-du)  $4 - 1.7153 = 2.2847$  yaitu  $du < DW < (4-du)$ . Maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi baik bersifat negatif maupun positif.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Berikut ini hasil uji Glejser:

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.459242	Prob. F(3,76)	0.7116
Obs*R-squared	1.424416	Prob. Chi-Square(3)	0.6998
Scaled explained SS	2.539049	Prob. Chi-Square(3)	0.4683

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel 4.9 diketahui seluruh Prob  $Obs * R-squared$   $0.6998 > 0,05$  yang berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Penelitian untuk regresi data panel ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil

analisis regresi data panel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/21/21 Time: 13:10  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 15  
Total panel (unbalanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.12028	2.664385	4.924319	0.0000
X1	-0.401935	0.077430	-5.190920	0.0000
X2	0.398676	0.185868	2.144940	0.0392
X3	-0.040743	0.050327	-0.809554	0.4238

Dari tabel diatas dapat ditentukan persamaan regresi yaitu:

$$13.12028 = -0.401935 + 0.398676 - 0.040743 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai Konstanta 13.12028 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka nilai *tax avoidance* adalah 13.12028.
2. Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar -0.401935 dengan tingkat prob. sebesar 0.0000 kurang dari  $\alpha = 5\%$ , berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Setiap peningkatan 1 satuan pada pertumbuhan penjualan dengan variabel lain bernilai nol atau konstan, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0.401935 satuan.
3. Nilai koefisien regresi intensitas aset tetap sebesar 0.398676 dengan tingkat prob. sebesar 0.0392 kurang dari  $\alpha = 5\%$ , berarti intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Setiap peningkatan 1 satuan pada

\*Corresponding author's e-mail: [debbynurulanwar@gmail.com](mailto:debbynurulanwar@gmail.com)  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>

intensitas aset tetap dengan variabel lain bernilai nol atau konstan, maka *tax avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0.398676 satuan.

4. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0.040743 dengan tingkat prob. sebesar 0.4238 lebih dari  $\alpha = 5\%$ , berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Setiap peningkatan 1 satuan pada ukuran perusahaan dengan variabel lain bernilai nol atau konstan, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0.040743 satuan.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai *adjusted R-square* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat di tabel 4.11:

R-squared	0.796785	Mean dependent var	0.529213
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.695178</b>	S.D. dependent var	0.126685
S.E. of regression	0.069944	Akaike info criterion	-2.214823
Sum squared resid	0.166333	Schwarz criterion	-1.539392
Log likelihood	75.58539	Hannan-Quinn criter.	-1.955878
F-statistic	7.841806	Durbin-Watson stat	2.398777
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas besar angka *Adjusted R-Square* ( $R^2$ ) adalah 0.695178. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 69.51%. Atau dapat diartikan

bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 69.51% terhadap variabel dependennya. Sisanya 30.48% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

#### Hasil Uji F

Uji F atau uji signifikansi simultan, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji regresi secara simultan dengan menggunakan uji *E-views* 9 sebagai berikut:

R-squared	0.796785	Mean dependent var	0.529213
Adjusted R-squared	0.695178	S.D. dependent var	0.126685
S.E. of regression	0.069944	Akaike info criterion	-2.214823
Sum squared resid	0.166333	Schwarz criterion	-1.539392
Log likelihood	75.58539	Hannan-Quinn criter.	-1.955878
<b>F-statistic</b>	<b>7.841806</b>	Durbin-Watson stat	2.398777
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000000</b>		

Berdasarkan dari tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 7.841896 sementara F-tabel dengan tingkat signifikansi 0.05 dan  $df_1(k-1) = 4-1 = 3$  dan  $df_2(n-k) = 80-4 = 76$  didapat F-tabel 2.72. Dengan demikian  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $7.841896 > 2.77$ ) bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya, tingkat signifikan pada tabel sebesar  $0.000000 < 0.05$ , maka  $H_1$  ditolak atau  $H_2$  diterima.

#### Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan yang dini pada tingkat signifikan 0,05% (Ghozali, 2016:98). Berikut adalah hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan uji *E-views* 9 sebagai berikut:

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/21/21 Time: 13:10  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (unbalanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.12028	2.664385	4.924319	0.0000
X1	-0.401935	0.077430	-5.190920	0.0000
X2	0.398676	0.185868	2.144940	0.0392
X3	-0.040743	0.050327	-0.809554	0.4238

Berdasarkan hasil olah data diatas maka dapat dilihat model persamaan dibawah ini:

1. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*

Dari tabel diatas  $t_{hitung}$  sebesar -5.190920 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 0.05  $df = (n-k-1) = (80-4-1) = 75$  yaitu 1.666543, maka  $t_{hitung} - 5.190920$  lebih besar dari  $t_{tabel} - 5.190920 > 1.666543$ . Nilai probabilitas signifikan 0.0000 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ) maka  $H_1$  diterima.

2. Pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*

Dari tabel diatas  $t_{hitung}$  sebesar 2.144940 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 0.05  $df = (n-k-1) = (80-4-1) = 75$  yaitu 1.666543, maka  $t_{hitung} 2.144940$  lebih besar dari  $t_{tabel} 2.144940 > 1.666543$ . Nilai probabilitas signifikan 0.0392 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.0392 < 0.05$ ) maka  $H_2$  diterima.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Dari tabel diatas  $t_{hitung}$  sebesar -0.809554 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 0.05  $df = (n-k-1) = (80-4-1) = 75$  yaitu 1.666543, maka  $t_{hitung} - 0.809554$  lebih kecil dari  $t_{tabel} - 0.809554 > 1.666543$ . Nilai probabilitas signifikan 0.4238 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.4238 > 0.05$ ) maka  $H_3$  ditolak.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

Pertumbuhan penjualan menunjukkan koefisien negatif dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

1. Intensitas aset tetap menunjukkan koefisien positif dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
2. Ukuran perusahaan menunjukkan koefisien negatif dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 yang berarti variabel Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan menunjukkan koefisien

positif dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penelitian berikut saran dari penulis sebagai berikut

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain diluar variabel yang telah dibahas dalam penelitian ini dan diharapkan untuk menggunakan sampel lain diluar perusahaan yang sub sektor industri barang dan konsumsi yang telah dibahas dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukan agar penelitian yang dilakukan dapat terus berkembang dengan sampel yang lebih luar.

Bagi perusahaan dan para investor, dapat menjadi masukan serta dorongan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak dan dapat menghindarkan diri dari penyimpangan hukum pajak dalam menentukan besaran pajak yang harus dibayarkan pada negara. Sehingga tidak merugikan negara.

#### DAFTAR PUSTAKA

Andre, t. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, intensitas aset tetap dan

profitabilitas terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2016-2018). *Doctoral dissertation, universitas buddhi dharma*.

Ayuningtyas, n. P. (2018). Pengaruh proporsi komisaris independen, leverage, sales growth, dan profitabilitas pada tax avoidance. *E-jurnal akuntansi*, 25(3), 1884-1912.

Cahyono, d. D. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (size), leverage (der) dan profitabilitas (roa) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing bei periode tahun 2011–2013. *Journal of accounting*, 2(2).

Dewinta, i. A. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-jurnal akuntansi*, 14(3), 1584-1615.

Ervaniti, d. A. (2020). Pengaruh corporate ownership, karakteristik eksekutif, dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance. *Jurnal ilmiah riset akuntansi*, 9(07), 96-111.

Ghozali, i. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss . .* Semarang : bpfe universitas diponegoro.

Handayani, r. (2018). Pengaruh return on assets (roa),

- leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan perbankan yang listing di beise periode tahun 2012-2015. *Jurnal akuntansi*, 10(1), 72-84.
- Hidayat, w. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Urnal riset manajemen dan bisnis (jrmb) fakultas ekonomi uniat*, 3(1), 19-26.
- Khairunisa, k. H. (2017). Kualitas audit, corporate social responsibility dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal riset akuntansi kontemporer (jrak)*, 9(1), 39-46.
- Ningsih, a. N. (2020). Analisis karakteristik perusahaan, intensitas aset tetap dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance. *Ekopreneur*, 1(2), 245-256.
- Oktamawati, m. (2019). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal akuntansi bisnis*, 15(1), 23-40.
- Purwanti, s. M. (2017). Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 5(3), 1625-1642.
- Ramadhan, f. &. (2021). Pengaruh preferensi risiko eksekutif, intensitas aset tetap, dan transfer pricing terhadap tax avoidance (studi kasus perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (beise) tahun 2017-2019). *Eproceedings of management*, 8(2).
- Riantami v. L., &. T. (2018). Pengaruh proporsi komisaris independen, financial distress, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *Aksara public*, 2(4), 23-35.
- Saputra, r. A. (2021). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan leverage terhadap tax avoidance.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: cv. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung : alfabeta .
- Valentika, n. &Nursyirwan, V. I. (2020). Partial least square: effect of flexibility on satisfaction and loyalty. *Econosains jurnal online ekonomi dan pendidikan*, 18(1), e-issn: 2252-8490, 50-57.